


Nama: Suci Musvita Ayu

Judul: The Intensity of Watching Korean Dramas with Premarital Sex Behaviors of Female Students at X University Yogyakarta

Home About User Home Search Browse Announcements





Jurnal ISI terakreditasi
Universitas Ahmad Dahlan
dengan Badan Akad Kesehatan Masyarakat Indonesia
E-ISSN : 2549-7056 / P-ISSN : 1858-3385

Home / User / Author / Submissions / #577 / Summary

#577 Summary



Summary Review Editing

Submission

Authors	Suci Musvita Ayu, luluk Fitri Abdiati
Title	The Intensity of Watching Korean Dramas with Premarital Sex Behaviors of Female Students at X University Yogyakarta
Original file	577-1643-1-SM.docx 2020-06-18
Supp. files	None
Submitter	Assalamualaikum Suci Musvita Ayu 
Date submitted	June 18, 2020 - 04:25 AM
Section	
Editor	Ery Purwandari 
Abstract Views	248

Submission Metadata

Authors


Name	Suci Musvita Ayu 
URL	https://orcid.org/0000-0002-2788-3961
Affiliation	Universitas Ahmad Dahlan
Country	Indonesia
Bio Statement	Faculty of Public Health
Principal contact for editorial correspondence.	
Name	luluk Fitri Abdiati 
Affiliation	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
Country	Indonesia
Bio Statement	Peminatan Kesehatan Reproduksi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Title and Abstract

Title	The Intensity of Watching Korean Dramas with Premarital Sex Behaviors of Female Students at X University Yogyakarta
Abstract	Based on Indonesia Demographic and Health Survey from 2017, female adolescents aged 15-24 claimed to have committed premarital sex during dating. 64% held hands, 20% kissed, 17% hugged, 5% nipped, and 3% have casual intercourse.

Submit a Manuscript

ACCREDITATION CERTIFICATE









Download Certificate

ABOUT THE JOURNAL

- Focus and Scope
- Submission Guidelines
- Download Template Manuscript
- Author Guidelines
- Abstracting/Indexing
- Publication Ethics

Peer Reviewers

Open Journal Systems



Journal Help

User

You are logged in as...
sucimusvitaayu

- » My Journals
- » My Profile
- » Log Out

Intensitas Menonton Drama Korea Dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswi Di Universitas X Yogyakarta

Suci Musvita Ayu¹, Luluk Fitri Abdiati²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

*E-mail: suci.ayu@ikm.uad.ac.id

Commented [i-1]: Judul ditulis dengan font berukuran 12

Commented [i-2]: Ditulis dengan size 10, dan hanya mencantumkan institusinya saja

ABSTRAK

Latar Belakang permasalahan ini didapat dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017 remaja perempuan usia 15-24 tahun mengaku pernah melakukan perilaku seks pranikah saat berpacaran, 64% berpegangan tangan, 30% cium bibir, 17% berpelukan, 5% diraba pada daerah rangsangan, dan 2% melakukan hubungan seksual pranikah. Menonton drama Korea dengan frekuensi sering dalam waktu yang lama dapat meningkatkan daya imajinasi dan memberikan pengalaman yang lebih besar dengan jenis kegiatan yang sering ditampilkan (berpacaran dan tingkah lakunya). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan intensitas menonton drama korea dengan perilaku seks pranikah mahasiswi di Universitas X Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 179 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik chi square. Hasil penelitian menunjukkan intensitas menonton drama Korea mahasiswi tergolong tinggi sebanyak 83,8%, dan perilaku seks pranikah sebagian besar berada pada tahap berpegangan tangan (30,2%). Hasil uji chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,595 ($p > 0,05$) dan nilai PR 0,941 pada CI 95% (0,765-1,159). Tidak ada hubungan yang signifikan antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku seks pranikah mahasiswi di Universitas X Yogyakarta.

Kata kunci: intensitas menonton, perilaku seks pranikah, mahasiswi

ABSTRACT

Korean dramas viewing and premarital sex behavior of female students at University X Yogyakarta

Based on Indonesia Demographic and Health Survey from 2017, female adolescents age 15-24 years old claimed have committed premarital sex during dating, 64% held hands, 30% kissing, 17% hugging, 5% petting, and 2% have sexual intercourse experience. Those who view korean dramas in long-term and high frequented can developed imagination and greater experience with these type of activities (dating and the activities). The purpose of this study is to find the relationship between Korean dramas viewing and the premarital sex behavior of female students at University X Yogyakarta. Method in this study used quantitative with cross sectional research design. The sample of this research were 179 respondents, taken by accidental sampling. Data collected with questionnaires. The data analysis used Chi-square test. The Result intensity of Korean dramas viewing were high with 83,8% and the stage of female students' premarital sex behavior were held hands (30,2%). Chi-square statistic test showed that p value was 0,595 ($p > 0,05$) and PR value was 0,941 at CI

95% (0,765 – 1,159). There was no relationship between Korean dramas viewing and premarital sex behavior of female students at University X Yogyakarta.

Keywords: Korean dramas viewing, premarital sex behavior, female college students

Commented [i-3]: Usahakan menjadi satu halaman

PENDAHULUAN

Masa Remaja terjadi pematangan organ reproduksi dengan ditandai dengan perubahan fisik yang cepat dan disertai dengan perubahan kejiwaan/mental yang terkadang berjalan tidak seimbang (BKKBN, 2017a). Menurut WHO (World Health Organization), remaja adalah penduduk pada rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014, remaja digolongkan pada usia 10-18 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes, 2015).

Remaja perempuan usia 15-24 tahun mengaku pernah melakukan hubungan non penetrasi saat berpacaran, 64% melakukan aktivitas berpegangan tangan, berpelukan 17%, cium bibir 30%, 5% diraba oleh pasangan kekasihnya pada daerah rangsangan, dan sebanyak 2% remaja perempuan mengaku memiliki pengalaman hubungan seksual pranikah (BKKBN, 2017b).

Kecepatan informasi dalam berbagai bentuk saat ini menyebabkan remaja makin mudah mengakses segala keingintahuannya⁴. Remaja D.I Yogyakarta 95,6 % mengakses internet dalam satu bulan terakhir, dan 78,2 %

menonton televisi minimal sekali dalam seminggu (BKKBN, 2017a).

Intensitas menonton dapat mempengaruhi perilaku remaja, semakin tinggi intensitas remaja dalam menonton suatu tayangan, semakin cepat dan besar pengaruh yang terjadi (Ananda GKD, 2014). Frekuensi sering menonton drama atau sinetron akan meningkatkan daya imajinasi dan persepsi penonton bahwa hubungan yang romantis akan mirip dengan yang ada dalam drama yang ditontonnya (Jin, B., Kim, 2015). Selain itu, intensitas menonton diduga berkaitan secara langsung atau tidak dengan perilaku seks pranikah remaja (Ward, L.M., Friedman, 2006). Drama Korea mengandung adegan perilaku seks pranikah seperti berpegangan tangan, berciuman bibir, hingga adegan di atas ranjang (*bed scene*) yang tidak dimiliki sinetron percintaan Indonesia. Walaupun jika ditayangkan oleh televisi nasional akan mendapatkan sensor dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia), remaja dapat menonton drama secara utuh melalui file yang dapat ditonton secara langsung di internet (*streaming*) atau diunduh terlebih dahulu (Ramadhani, K., Shaluhiyah, Z., Suryoputro, 2014).

Commented [i-4]: Belum ada dalam daftar pustaka

Commented [i-5]: Belum ada dalam daftar pustaka

Commented [i-6]: Hindari kata penghubung sebagai pembuka kalimat

Commented [i-7]: Penulisan citasi sesuaikan dengan Harvard style, jika lebih dari 2 penulis maka gunakan *et al*

Commented [i-8]: Citasi sebaiknya > 5 tahun terakhir

METODE DAN BAHAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* (Notoatmodjo, 2010). Sampel penelitian adalah mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat usia 18-21 tahun sebanyak 179 mahasiswi, masih aktif kuliah dan bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner intensitas menonton drama Korea dan perilaku seks pranikah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi sebaran usia responden dan usia pertama kali menonton drama korea di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Usia (Th)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Responden		
18	36	20,1
19	51	28,5
20	45	25,1
21	47	26,3
Usia pertama kali menonton		
8-11	37	20,7
12-15	97	54,2
16-19	43	24,0
20-23	2	1,1
Jumlah	179	100

Sumber: Data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 1. diketahui usia terbanyak responden adalah 19 tahun, sebesar 51 (28,5%). Persentase tertinggi usia pertama kali responden menonton drama Korea pada usia 12-15 tahun sebanyak 97 (54,2%).

2. Hasil Univariate

Tabel 2. Distribusi frekuensi intensitas menonton drama Korea mahasiswi kesehatan di Universitas X Yogyakarta.

Intensitas Menonton	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	150	83,8
Rendah	29	16,2
Jumlah	179	100

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa intensitas menonton drama Korea mahasiswi tergolong dalam intensitas yang tinggi, sebanyak 150 mahasiswi atau 83,8%, dan dalam intensitas menonton yang rendah sebanyak 29 mahasiswi atau 16,2%.

Gambaran tingkat atau tahapan perilaku seks pranikah mahasiswi pada penelitian ini disajikan dalam bentuk Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat perilaku seks pranikah

Tingkat Perilaku Seks Pranikah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Belum/tidak berpacaran	45	25,1
Berpegangan tangan	54	30,2
Berpelukan	30	16,8
Cium pipi	36	20,1
Cium bibir	14	7,8
Jumlah	179	100

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan hasil pada Tabel 3. diketahui responden lebih banyak melakukan perilaku seks pranikah pada tahap berpegangan tangan, dengan jumlah 54 responden atau 30,2%. Responden yang menjawab belum atau tidak berpacaran sejumlah 45 responden atau 25,1%. Responden yang berada pada tahap berciuman pipi sebanyak 36 responden atau 20,1%, berpelukan sebanyak 30 responden atau 16,8 % dan berciuman bibir sebanyak 14 mahasiswi atau 7,8%.

Commented [i-9]: Metode penelitian lebih dipertajam lagi seperti menuliskan kriteria inklusi dan eksklusi kemudian analisa data yang digunakan

Commented [i-10]: Tabel dibuat satu kolom dalam satu halaman bukan dua kolom dalam satu halaman

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2012).

Tabel 4. Hubungan Intensitas Menonton Drama Korea dengan Perilaku Seks pranikah Mahasiswa.

Inten. mentn	Perilaku seks pranikah				Jumlah		P Value	PR (CI 95%)
	Buruk		Baik		n	%		
Tinggi	112	37,4	38	15,6	150	83,8	0,767 (0,765-1,159)	0,941
Rendah	23	34,6	6	3,4	29	16,2		
Jumlah	135	75,4	44	24,6	179	100		

Sumber : Data Primer (2019)

Tabel 4 menunjukkan dengan menggunakan uji Chi square menunjukkan $p = 0,767$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku seks pranikah. Nilai PR (*prevalence ratio*) diketahui sebesar 0,941 dengan *Confidence Interval* 95%, batas bawah (*lower*) 0,765 dan batas atas (*upper*) 1,159. Interpretasi nilai PR kurang dari 1 ($PR < 1$) yaitu variabel intensitas menonton drama Korea sebagai faktor proteksi, dan bukan sebagai faktor risiko untuk perilaku seks pranikah.

4. Pembahasan

Analisis dengan uji *Chi Square* diketahui nilai $p = 0,767$ ($p < 0,05$), yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku seks pranikah mahasiswa di Universitas X Yogyakarta. Nilai *prevalence ratio* (PR) sebesar 0,941 dengan nilai batas bawah (*lower*) 0,765 dan nilai batas atas (*upper*) 1,159 pada nilai *Confidence*

Interval (CI) 95%. Interpretasi nilai PR yang kurang dari 1 ($PR < 1$) yaitu variabel intensitas menonton drama Korea bukan sebagai faktor risiko perilaku seks pranikah.

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas X Yogyakarta merupakan mahasiswa yang dibekali dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi penunjang Visi. Mahasiswa selalu dikenalkan dan diajarkan dengan paham-paham keislaman dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus. Sehingga menunjang kehidupan kampus yang islami. Harapannya dengan adanya lingkungan yang demikian akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, dalam sistem Pembelajaran yang dilakukan selalu disesuaikan dengan ajaran islam, contoh sebelum dimulai pembelajaran dibuka dengan basmalah dan tahsin terlebih dahulu. Sehingga harapannya dapat menghasilkan lulusan/manusia yang unggul dalam kompetisi, berwawasan global dan berlandaskan nilai keislaman.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara intensitas menonton film drama korea romantis dengan perilaku seks pranikah remaja yang ikut komunitas k-popers di medan (Syahputri, 2016). Penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas menonton sinetron percintaan dengan kecenderungan perilaku seks pranikah. Semakin tinggi intensitas menonton sinetron percintaan maka semakin tinggi kecenderungan perilaku seks pranikah (Rahma RP, 2016). Namun, penelitian ini sesuai

dengan penelitian Xavera yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara intensitas menonton ftv bertemakan cinta dengan perilaku pacaran remaja (Xavera P.A, 2017).

Penelitian Nurmanalah mengungkapkan bahwa persepsi control perilaku (*perceived behavior control*) dari teori perilaku direncanakan (*theory planned behavior*) yang dikemukakan ajzen, dapat mengurangi kecenderungan perilaku seksual akibat menonton drama korea romantis (Nurmanalah, 2018). Persepsi kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai kemudahan atau kesulitan mewujudkan suatu perilaku tertentu, dan dapat berubah sesuai situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan. Konsep yang mirip dengan persepsi kontrol perilaku adalah determinan psikologis atau efikasi diri (*self efficacy*) dari teori kognitif social (Maryani, 2013). Efikasi diri (*self efficacy*) adalah keyakinan individu untuk berhasil menguasai suatu keterampilan untuk menyelesaikan tugas tertentu (Abdullah, 2019).

Berdasarkan penelitian dilapangan, walaupun sebagian besar responden melakukan perilaku seks pranikah pada tahap berpegangan tangan, namun aktivitas berpegangan tangan dengan lawan jenis yang bukan mahromnya berisiko mengarah pada perilaku seks pranikah selanjutnya. Allah swt. Tidak melarang umatnya untuk melakukan perilaku seksual. Namun perilaku seksual harus dilakukan ketika sepasang laki-laki dan perempuan sudah terikat dalam perjanjian pernikahan yang sah menurut agamadan hukum (Hannah N, 2013). Perilaku seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan

pernikahan merupakan perbuatan zina. Seperti yang tercantum dalam quran surat an-nur ayat 2 yang artinya:

“perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama allah, jika kamu beriman kepada allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman”.

Ayat tersebut mengartikan bahwa, tidak dibenarkannya berperilaku berisiko (zina) pada setiap manusia karena akan ada sikska di hari kemudian/hari pembalasan sebagai balasan dari apa yang telah dilakukan di dunia. Mahasiswi hendaknya meningkatkan kewaspadaan terhadap paparan perilaku seks pranikah yang terdapat di tayangan drama korea, dengan mengurangi intensitas menonton drama korea. Selain itu lebih memantapkan pada minat intelektual, seperti meningkatkan prestasi selama menempuh pendidikan, serta mengikuti kegiatan-kegiatan mahasiswa dan kegiatan pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai “Hubungan Intensitas Menonton Drama Korea dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswi di Universitas X Yogyakarta” dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara intensitas menonton drama korea dengan perilaku seks pranikah mahasiswi di Universitas x Yogyakarta dan Intensitas menonton drama korea mahasiswi kesehatan di Universitas X Yogyakarta tergolong dalam kategori yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. . (2019) 'Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review published in 1982-2012', *Journal Psikodimensia*, 18(1), pp. 85–100.
- Ananda GKD (2014) 'Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi terhadap Model Rambut di Kalangan Remaja', 2, pp. 1–12.
- BKKBN (2017a) *Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Available at: [Sdki.bkkbn.go.id](https://cis.bkkbn.go.id) (Accessed: 6 September 2018).
- BKKBN (2017b) *Survei Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembangunan Keluarga di Kalangan Remaja Indonesia*. Available at: <https://cis.bkkbn.go.id/latbang/?p=13> (Accessed: 18 November 2019).
- Hannah N (2013) 'Seksualitas dalam Al-Qur'an, Hadis dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki', *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 2(1), pp. 45–60.
- Jin, B., Kim, J. (2015) 'Television Drama Viewing and Romance Beliefs: Considering Parasocial Interaction and Attachment Style', *International Journal of Humanities and Social Science*, 5(10), pp. 51–60.
- Kemenkes (2015) *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Maryani (2013) 'Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku).', *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), pp. 13–23.
- Notoatmodjo (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmanalah, M. (2018) *Pengaruh Pendekatan Theory Planned Behavior untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku Seksual Akibat Menonton Drama Korea Romantis*. Uin Sunan Gunung Djati.
- Rahma RP (2016) . *Hubungan Antara Intensitas Menonton Sinetron Percintaan Dengan Kecenderungan Perilaku Seks Remaja Awal Di Smp Negeri 01 Tirto Pekalongan*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Ramadhani, K., Shaluhiyah, Z., Suryoputro, A. (2014) 'Bisakah Film Drama Korea Membuat Remaja Kita Aman dari Hubungan Seks Pranikah dan HIV- AIDS?', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(1), pp. 32–44.
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputri, N. (2016) *Hubungan Intensitas Menonton Film Drama Korea Romantis Terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja*. Universitas Medan Area.
- Ward, L.M., Friedman, K. (2006) 'Using TV as a Guide: Associations Between Television Viewing and Adolescents' Sexual Attitudes and Behavior.', *Journal of Research on Adolescence*, 16, pp. 133–156.
- Xavera P.A (2017) *Hubungan Intensitas Menonton FTV Bertemakan Cinta dan Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Perilaku Pacaran Remaja*. Universitas Diponegoro.

Intensitas Menonton Drama Korea Dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswi Di Universitas X Yogyakarta

Suci Musvita Ayu¹, Luluk Fitri Abdiati²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

*E-mail: suci.ayu@ikm.uad.ac.id

Commented [ISK1]: Harap menyesuaikan dengan template baru, bodytext berbahasa Inggris.

Commented [ISK2]: Font size harap sesuaikan dengan template

ABSTRAK

Latar Belakang permasalahan ini didapat dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017 remaja perempuan usia 15-24 tahun mengaku pernah melakukan perilaku seks pranikah saat berpacaran, 64% berpegangan tangan, 30% cium bibir, 17% berpelukan, 5% diraba pada daerah rangsangan, dan 2% melakukan hubungan seksual pranikah. Menonton drama Korea dengan frekuensi sering dalam waktu yang lama dapat meningkatkan daya imajinasi dan memberikan pengalaman yang lebih besar dengan jenis kegiatan yang sering ditampilkan (berpacaran dan tingkah lakunya). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan intensitas menonton drama korea dengan perilaku seks pranikah mahasiswi di Universitas X Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 179 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik chi square. Hasil penelitian menunjukkan intensitas menonton drama Korea mahasiswi tergolong tinggi sebanyak 83,8%, dan perilaku seks pranikah sebagian besar berada pada tahap berpegangan tangan (30,2%). Hasil uji chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,595 ($p > 0,05$) dan nilai PR 0,941 pada CI 95% (0,765-1,159). Tidak ada hubungan yang signifikan antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku seks pranikah mahasiswi di Universitas X Yogyakarta.

Commented [ISK3]: Harap abstrak bahasa Indonesia ditiadakan, menyesuaikan dengan template yang baru.

Kata kunci: intensitas menonton, perilaku seks pranikah, mahasiswi

ABSTRACT

Korean dramas viewing and premarital sex behavior of female students at University X Yogyakarta

Based on Indonesia Demographic and Health Survey from 2017, female adolescents age 15-24 years old claimed have committed premarital sex during dating, 64% held hands, 30% kissing, 17% hugging, 5% petting, and 2% have sexual intercourse experience. Those who view korean dramas in long-term and high frequented can developed imagination and greater experience with these type of activities (dating and the activities). The purpose of this study is to find the relationship between Korean dramas viewing and the premarital sex behavior of female students at University X Yogyakarta. Method in this study used quantitative with cross sectional research design. The sample of this research were 179 respondents, taken by accidental sampling. Data collected with questionnaires. The data analysis used Chi-square test. The Result intensity of Korean dramas viewing were high with 83,8% and the stage of female students' premarital sex behavior were held hands (30,2%). Chi-square statistic test showed that p value was 0,595 ($p > 0,05$) and PR value was 0,941 at CI

95% (0,765 – 1,159). There was no relationship between Korean dramas viewing and premarital sex behavior of female students at University X Yogyakarta.

Keywords: Korean dramas viewing, premarital sex behavior, female college students

Commented [ISK4]: Setiap kata dipisahkan titik koma (;)

PENDAHULUAN

Masa Remaja terjadi pematangan organ reproduksi dengan ditandai dengan perubahan fisik yang cepat dan disertai dengan perubahan kejiwaan/mental yang terkadang berjalan tidak seimbang (BKKBN, 2017a). Menurut WHO (*World Health Organization*), remaja adalah penduduk pada rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014, remaja digolongkan pada usia 10-18 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes, 2015).

Remaja perempuan usia 15-24 tahun mengaku pernah melakukan hubungan non penetrasi saat berpacaran, 64% melakukan aktivitas berpegangan tangan, berpelukan 17%, cium bibir 30%, 5% diraba oleh pasangan kekasihnya pada daerah rangsangan, dan sebanyak 2% remaja perempuan mengaku memiliki pengalaman hubungan seksual pranikah (BKKBN, 2017b).

Kecepatan informasi dalam berbagai bentuk saat ini menyebabkan remaja makin mudah mengakses segala keingintahuannya⁴. Remaja D.I Yogyakarta 95,6 % mengakses internet dalam satu bulan terakhir, dan 78,2 %

menonton televisi minimal sekali dalam seminggu (BKKBN, 2017a).

Intensitas menonton dapat mempengaruhi perilaku remaja, semakin tinggi intensitas remaja dalam menonton suatu tayangan, semakin cepat dan besar pengaruh yang terjadi (Ananda GKD, 2014). Frekuensi sering menonton drama atau sinetron akan meningkatkan daya imajinasi dan persepsi penonton bahwa hubungan yang romantis akan mirip dengan yang ada dalam drama yang ditontonnya (Jin, B., Kim, 2015). Selain itu, intensitas menonton diduga berkaitan secara langsung atau tidak dengan perilaku seks pranikah remaja (Ward, L.M., Friedman, 2006). Drama Korea mengandung adegan perilaku seks pranikah seperti berpegangan tangan, berciuman bibir, hingga adegan di atas ranjang (*bed scene*) yang tidak dimiliki sinetron percintaan Indonesia. Walaupun jika ditayangkan oleh televisi nasional akan mendapatkan sensor dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia), remaja dapat menonton drama secara utuh melalui file yang dapat ditonton secara langsung di internet (*streaming*) atau diunduh terlebih dahulu (Ramadhani, K., Shaluhayah, Z., Suryoputro, 2014).

Commented [ISK5]: Body text full berbahasa Inggris, harap disesuaikan dengan template baru dan di pendahuluan harap dijabarkan kebaruan dalam penelitian ini.

Commented [ISK6]: Penulisan sumber sitasi menggunakan mendeley style Harvard

METODE DAN BAHAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* (Notoatmodjo, 2010). Sampel penelitian adalah mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat usia 18-21 tahun sebanyak 179 mahasiswi, masih aktif kuliah dan bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner intensitas menonton drama Korea dan perilaku seks pranikah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi sebaran usia responden dan usia pertama kali menonton drama korea di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Usia (Th)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Responden		
18	36	20,1
19	51	28,5
20	45	25,1
21	47	26,3
Usia pertama kali menonton		
8-11	37	20,7
12-15	97	54,2
16-19	43	24,0
20-23	2	1,1
Jumlah	179	100

Sumber: Data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 1. diketahui usia terbanyak responden adalah 19 tahun, sebesar 51 (28,5%). Persentase tertinggi usia pertama kali responden menonton drama Korea pada usia 12-15 tahun sebanyak 97 (54,2%).

2. Hasil Univariate

Tabel 2. Distribusi frekuensi intensitas menonton drama Korea mahasiswi kesehatan di Universitas X Yogyakarta.

Intensitas Menonton	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	150	83,8
Rendah	29	16,2
Jumlah	179	100

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa intensitas menonton drama Korea mahasiswi tergolong dalam intensitas yang tinggi, sebanyak 150 mahasiswi atau 83,8%, dan dalam intensitas menonton yang rendah sebanyak 29 mahasiswi atau 16,2%.

Gambaran tingkat atau tahapan perilaku seks pranikah mahasiswi pada penelitian ini disajikan dalam bentuk Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat perilaku seks pranikah

Tingkat Perilaku Seks Pranikah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Belum/tidak berpacaran	45	25,1
Berpegangan tangan	54	30,2
Berpelukan	30	16,8
Cium pipi	36	20,1
Cium bibir	14	7,8
Jumlah	179	100

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan hasil pada Tabel 3. diketahui responden lebih banyak melakukan perilaku seks pranikah pada tahap berpegangan tangan, dengan jumlah 54 responden atau 30,2%. Responden yang menjawab belum atau tidak berpacaran sejumlah 45 responden atau 25,1%. Responden yang berada pada tahap berciuman pipi sebanyak 36 responden atau 20,1%, berpelukan sebanyak 30 responden atau 16,8 % dan berciuman bibir sebanyak 14 mahasiswi atau 7,8%.

Commented [ISK9]: Sesuaikan template

Commented [ISK7]: Sesuaikan template

Commented [ISK8]: Sesuaikan template

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2012).

Tabel 4. Hubungan Intensitas Menonton Drama Korea dengan Perilaku Seks pranikah Mahasiswa.

Inten. mentn	Perilaku seks pranikah				Jumlah		P Value	PR (CI 95%)
	Buruk		Baik		n	%		
Tinggi	112	37,4	38	15,6	150	83,8	0,941 (0,765-1,159)	
Rendah	23	34,6	6	3,4	29	16,2		
Jumlah	135	75,4	44	24,6	179	100		

Sumber : Data Primer (2019)

Tabel 4 menunjukkan dengan menggunakan uji Chi square menunjukkan $p = 0,767$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku seks pranikah. Nilai PR (*prevalence ratio*) diketahui sebesar 0,941 dengan *Confidence Interval* 95%, batas bawah (*lower*) 0,765 dan batas atas (*upper*) 1,159. Interpretasi nilai PR kurang dari 1 ($PR < 1$) yaitu variabel intensitas menonton drama Korea sebagai faktor proteksi, dan bukan sebagai faktor risiko untuk perilaku seks pranikah.

4. Pembahasan

Analisis dengan uji *Chi Square* diketahui nilai $p = 0,767$ ($p < 0,05$), yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku seks pranikah mahasiswa di Universitas X Yogyakarta. Nilai *prevalence ratio* (PR) sebesar 0,941 dengan nilai batas bawah (*lower*) 0,765 dan nilai batas atas (*upper*) 1,159 pada nilai *Confidence*

Interval (CI) 95%. Interpretasi nilai PR yang kurang dari 1 ($PR < 1$) yaitu variabel intensitas menonton drama Korea bukan sebagai faktor risiko perilaku seks pranikah.

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas X Yogyakarta merupakan mahasiswa yang dibekali dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi penunjang Visi. Mahasiswa selalu dikenalkan dan diajarkan dengan paham-paham keislaman dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus. Sehingga menunjang kehidupan kampus yang islami. Harapannya dengan adanya lingkungan yang demikian akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, dalam sistem Pembelajaran yang dilakukan selalu disesuaikan dengan ajaran islam, contoh sebelum dimulai pembelajaran dibuka dengan basmalah dan tahsin terlebih dahulu. Sehingga harapannya dapat menghasilkan lulusan/manusia yang unggul dalam kompetisi, berwawasan global dan berlandaskan nilai keislaman.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara intensitas menonton film drama korea romantis dengan perilaku seks pranikah remaja yang ikut komunitas k-popers di medan (Syahputri, 2016). Penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas menonton sinetron percintaan dengan kecenderungan perilaku seks pranikah. Semakin tinggi intensitas menonton sinetron percintaan maka semakin tinggi kecenderungan perilaku seks pranikah (Rahma RP, 2016). Namun, penelitian ini sesuai

dengan penelitian Xavera yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara intensitas menonton ftv bertemakan cinta dengan perilaku pacaran remaja (Xavera P.A, 2017).

Penelitian Nurmanalah mengungkapkan bahwa persepsi control perilaku (*perceived behavior control*) dari teori perilaku direncanakan (*theory planned behavior*) yang dikemukakan ajzen, dapat mengurangi kecenderungan perilaku seksual akibat menonton drama korea romantis (Nurmanalah, 2018). Persepsi kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai kemudahan atau kesulitan mewujudkan suatu perilaku tertentu, dan dapat berubah sesuai situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan. Konsep yang mirip dengan persepsi kontrol perilaku adalah determinan psikologis atau efikasi diri (*self efficacy*) dari teori kognitif social (Maryani, 2013). Efikasi diri (*self efficacy*) adalah keyakinan individu untuk berhasil menguasai suatu keterampilan untuk menyelesaikan tugas tertentu (Abdullah, 2019).

Berdasarkan penelitian dilapangan, walaupun sebagian besar responden melakukan perilaku seks pranikah pada tahap berpegangan tangan, namun aktivitas berpegangan tangan dengan lawan jenis yang bukan mahromnya berisiko mengarah pada perilaku seks pranikah selanjutnya. Allah swt. Tidak melarang umatnya untuk melakukan perilaku seksual. Namun perilaku seksual harus dilakukan ketika sepasang laki-laki dan perempuan sudah terikat dalam perjanjian pernikahan yang sah menurut agamadan hukum (Hannah N, 2013). Perilaku seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan

pernikahan merupakan perbuatan zina. Seperti yang tercantum dalam quran surat an-nur ayat 2 yang artinya:

“perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama allah, jika kamu beriman kepada allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman”.

Ayat tersebut mengartikan bahwa, tidak dibenarkannya berperilaku berisiko (zina) pada setiap manusia karena akan ada sikska di hari kemudian/hari pembalasan sebagai balasan dari apa yang telah dilakukan di dunia. Mahasiswi hendaknya meningkatkan kewaspadaan terhadap paparan perilaku seks pranikah yang terdapat di tayangan drama korea, dengan mengurangi intensitas menonton drama korea. Selain itu lebih memantapkan pada minat intelektual, seperti meningkatkan prestasi selama menempuh pendidikan, serta mengikuti kegiatan-kegiatan mahasiswa dan kegiatan pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai “Hubungan Intensitas Menonton Drama Korea dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswi di Universitas X Yogyakarta” dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara intensitas menonton drama korea dengan perilaku seks pranikah mahasiswi di Universitas x Yogyakarta dan Intensitas menonton drama korea mahasiswi kesehatan di Universitas X Yogyakarta tergolong dalam kategori yang tinggi.

Commented [ISK10]: Harap dirapikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. . (2019) 'Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review published in 1982-2012', *Journal Psikodimensia*, 18(1), pp. 85–100.
- Ananda GKD (2014) 'Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi terhadap Model Rambut di Kalangan Remaja', 2, pp. 1–12.
- BKKBN (2017a) *Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Available at: [Sdki.bkkbn.go.id](https://cis.bkkbn.go.id) (Accessed: 6 September 2018).
- BKKBN (2017b) *Survei Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembangunan Keluarga di Kalangan Remaja Indonesia*. Available at: <https://cis.bkkbn.go.id/latbang/?p=13> (Accessed: 18 November 2019).
- Hannah N (2013) 'Seksualitas dalam Al-Qur'an, Hadis dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki', *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 2(1), pp. 45–60.
- Jin, B., Kim, J. (2015) 'Television Drama Viewing and Romance Beliefs: Considering Parasocial Interaction and Attachment Style', *International Journal of Humanities and Social Science*, 5(10), pp. 51–60.
- Kemenkes (2015) *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Maryani (2013) 'Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku).', *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), pp. 13–23.
- Notoatmodjo (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmanalah, M. (2018) *Pengaruh Pendekatan Theory Planned Behavior untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku Seksual Akibat Menonton Drama Korea Romantis*. Uin Sunan Gunung Djati.
- Rahma RP (2016) . *Hubungan Antara Intensitas Menonton Sinetron Percintaan Dengan Kecenderungan Perilaku Seks Remaja Awal Di Smp Negeri 01 Tirto Pekalongan*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Ramadhani, K., Shaluhiyah, Z., Suryoputro, A. (2014) 'Bisakah Film Drama Korea Membuat Remaja Kita Aman dari Hubungan Seks Pranikah dan HIV- AIDS?', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(1), pp. 32–44.
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputri, N. (2016) *Hubungan Intensitas Menonton Film Drama Korea Romantis Terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja*. Universitas Medan Area.
- Ward, L.M., Friedman, K. (2006) 'Using TV as a Guide: Associations Between Television Viewing and Adolescents' Sexual Attitudes and Behavior.', *Journal of Research on Adolescence*, 16, pp. 133–156.
- Xavera P.A (2017) *Hubungan Intensitas Menonton FTV Bertemakan Cinta dan Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Perilaku Pacaran Remaja*. Universitas Diponegoro.

Commented [ISK11]: Gunakan mendeley style harvard